

Return On Equity Analysis Reviewed From Debt To Equity Ratio And Total Asset Turnover (Study On The Textile And Garment Sectors Listed On The IDX For The 2020 - 2022 Period)

Analisis Return On Equity Ditinjau Dari Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover (Studi Pada Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022)

Melli Melihatin ^{1)*}; Rita Tri Yusnita ²⁾; Titin Patimah ³⁾

^{1,2,3)} Study Program Of management, Faculty Of Economic and Business, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email: ¹⁾ mellimelihat@gmail.com; ²⁾ ritatri@unper.ac.id; ³⁾ titinpatimah@unper.ac.id

How to Cite :

Melihatin, M., Yusnita, T, R., Patimah, T. (2024). Analisis Return On Equity Ditinjau Dari Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover (Studi Pada Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022). JURNAL EMBA, 1 (2). DOI: <https://doi.org/10.37676/emba>

ARTICLE HISTORY

Received [02 September 2024]

Revised [5 Oktober 2024]

Accepted [10 Oktober 2024]

KEYWORDS

Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity Ratio

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan maupun parsial dari variabel Debt To Equity Ratio (DER) dan variabel Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Equity (ROE). Populasi yang digunakan penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Pemilihan sampel yang digunakan purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan EVIEWS 12. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa debt to equity ratio dan total asset turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return on equity. Secara parsial debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap return on equity, sedangkan total asset turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap return on equity.

ABSTRACT

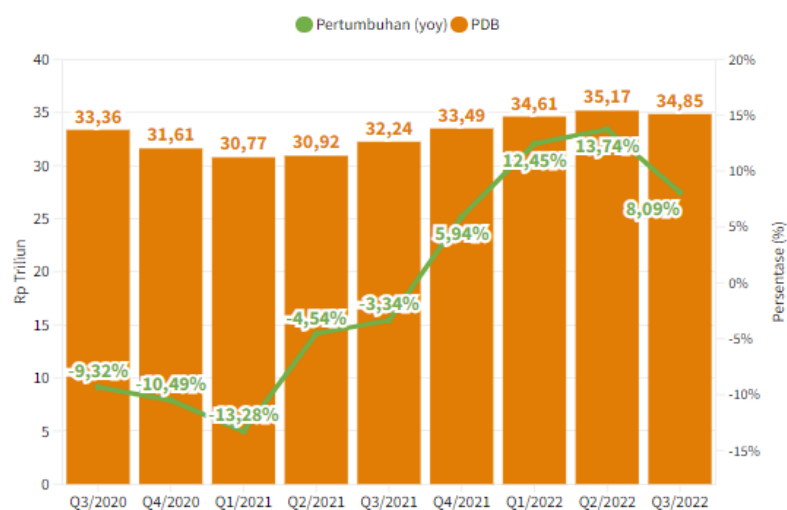
The aim of this research is to determine the simultaneous or partial influence of the Debt To Equity Ratio (DER) variable and the Total Asset Turnover (TATO) variable on Return On Equity (ROE). The population used in this research is the annual financial reports of the Textile and Garment sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The method used in this research is quantitative research with a causal associative approach. The sample selection used was purposive sampling. The sample used is the annual financial report of the textile and

garment sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The data source in this research is secondary data in the form of audited financial reports obtained from www.idx.co.id. The data analysis technique used is panel data regression with the help of EViews 12. Based on the research results, it is concluded that the debt to equity ratio and total asset turnover simultaneously have a significant effect on return on equity. Partially, the debt to equity ratio has a significant effect on return on equity, while total asset turnover does not have a significant effect on return on equity.

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis untuk saat ini telah berkembang banyak perusahaan yang muncul dengan jenis yang sama membuat para perusahaan untuk memiliki strategi yang semaksimal mungkin agar dapat mengelola kinerja perusahaan dengan baik. Kinerja perusahaan dapat dilihat bagaimana perusahaan menghasilkan profit atau laba yang dihasilkan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang baik akan mengundang minat investor berinvestasi di perusahaan tersebut (Munawir, 2019). Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI salah satunya yang bergerak pada sektor tekstil dan garmen. Industri sektor tekstil dan garmen memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia yang dapat berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup besar. Dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara industri tekstil dan garmen memiliki peran sebagai sektor yang terus berkembang dengan mengalami berbagai dinamika yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di dalamnya. Berikut gambar tentang PDB Industri Tekstil dan Pakaian Jadi Q3/2020 – Q3/2022.

Gambar 1 Pdb Industri Tekstil Dan Pakaian Jadi
PDB Industri Tekstil dan Pakaian Jadi
 (Q3/2020 - Q3/2022)



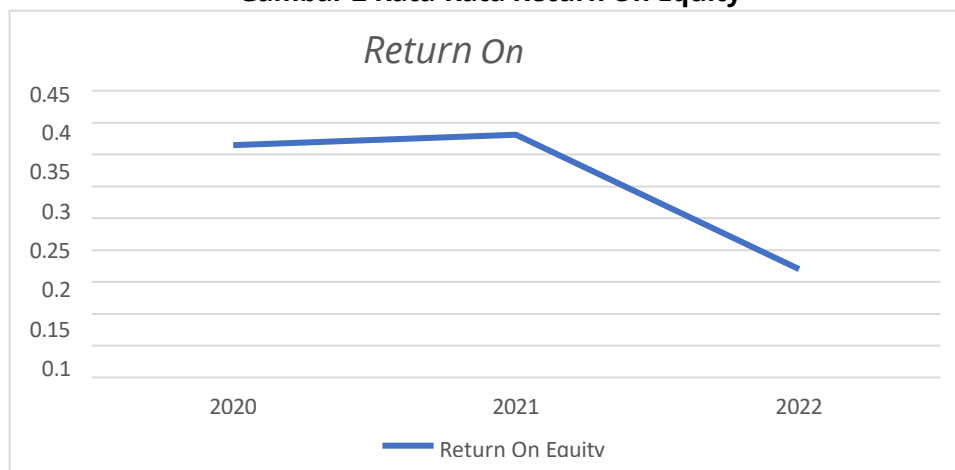
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) dari industri tekstil dan pakaian jadi sebesar Rp34,85 triliun pada kuartal III/2022. Nilai tersebut tumbuh 8,09% dibandingkan pada periode yang sama tahun sebelumnya (year on year/yoy) yang sebesar Rp32,24 triliun. Meski masih tumbuh positif, kenaikannya melambat dibandingkan pada kuartal sebelumnya yang sebesar 13,74% (yoy). Hal itu salah satunya disebabkan

oleh turunnya utilisasi di masing-masing subsektor industri tekstil. Secara rinci, utilisasi industri serat mengalami penurunan 20%. Industri pemintalan (spinning) mencatatkan penurunan utilisasi sebesar 30%. Kemudian, utilisasi industri penenunan (weaving) dan perajutan (knitting) berkontraksi 50%. Sedangkan, utilisasi industri garmen dan pakaian bayi masing-masing mengalami penurunan sebesar 50% dan 20-30%. Selain itu, terdapat beberapa perusahaan yang memangkas jam kerjanya menjadi 3-4 hari dari sebelumnya 7 hari. Akibatnya, terdapat 92.149 ribu orang yang terdampak PHK dari industri tekstil. Kondisi tersebut tak lepas dari menurunnya ekspor tekstil, khususnya ke Amerika Serikat dan Eropa. Ini seiring dengan menurunnya permintaan pasar imbas resesi ekonomi di kedua wilayah tersebut. Kementerian Perindustrian (Menperin) tengah menyiapkan langkah-langkah mitigasi dari berbagai tekanan ke industri tekstil, khususnya risiko global. Selain itu, promosi dan kerja sama lintas sektoral dalam negeri perlu ditingkatkan untuk menumbuhkan program peningkatan penggunaan produk dalam negeri (P3DN). Sebagai catatan, industri tekstil merupakan salah satu subsektor dari industri pengolahan. Pada kuartal III/2022, industri tekstil berkontribusi terhadap PDB industri pengolahan sebesar 5,75%. (Sarnita, 2023).

Fenomena yang terjadi pada industri tekstil dan garmen mulai tidak stabil sejak pandemi Covid 19, akan tetapi faktor yang menjadi utama permasalahannya adanya tren kenaikan inflasi di berbagai negara. Kondisi global yang semakin memburuk mendorong pengusaha sektor tekstil dan garmen untuk mengurangi jumlah tenaga kerja dan melakukan PHK, selain berdampak pada permintaan konsumen menurun juga berdampak pada keuangan. Terjadinya peningkatan inflasi dan potensi krisis ekonomi di berbagai negara memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap stabilitas dan keberlanjutan dari sektor tekstil dan garmen yang menyebabkan perekonomian di Indonesia menurun maka dari itu berpengaruh dalam menghasilkan keuntungan. Industri tekstil dan garmen juga mengalami penurunan dalam menghasilkan profitabilitas. Berikut rata-rata return on equity yang akan digambarkan melalui grafik pada sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020- 2022:

Gambar 2 Rata-Rata Return On Equity



Sumber: www.idx.co.id (data di olah peneliti tahun 2023)

Berdasarkan Gambar dapat diketahui bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Equity (ROE), perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2020 rata-rata ROE sebesar 0,365, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 0,385. Sedangkan pada tahun 2022 rata-rata ROE pada sektor tekstil dan garmen ini mengalami penurunan menjadi 0,17. Penyebab terjadinya penurunan return on equity (ROE) ini karena adanya peningkatan inflasi akibat naiknya harga-harga barang pokok terhadap produk-produk industri tekstil dan garmen yang sudah dikirim sebelumnya belum dapat sepenuhnya diserap pasar sehingga terjadi kelebihan pasokan di

negara tujuan ekspor yang kemudian menurunkan jumlah pesanan kepada industri tekstil dan garmen, maka dari itu akan adanya penurunan profitabilitas pada sektor tekstil dan garmen sehingga terjadi adanya fluktuasi pada return on equity. Hal ini akan menurunkan minat investor dalam melakukan investasi. Peneliti tertarik memilih return on equity karena rasio ini merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan dari data yang didapatkan dari Industri Tekstil dan Garmen yang didapatkan selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi cenderung menurun yang mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan semakin menurun.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi Return On Equity. Dalam penelitian faktor yang mempengaruhi Return On Equity yaitu Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover. Faktor pertama yaitu Debt To Equity Ratio dapat diukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki, dan dijadikan panduan sebagai menilai kekayaan dan risiko keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2019: 158). Semakin tinggi debt to equity ratio semakin tinggi juga tingkat risiko yang dihadapi perusahaan, yang dapat mempengaruhi return on equity. Ini karena perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi cenderung membayar bunga yang lebih tinggi, yang dapat mengurangi laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham, dan akhirnya debt to equity ratio yang tinggi dapat berpengaruh negatif terhadap return on equity (Brigham: 2020).

Selain itu faktor lainnya yaitu Total Asset Turnover merupakan salah satu pengukuran dari rasio aktivitas, bisa disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur atau melihat sejauh mana seluruh aset yang diperoleh oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi: 2020). Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio antara penjualan dengan total aset yang mengukur efisiensi penggunaan aset secara keseluruhan. Apabila rasio Total Asset Turnover (TATO) rendah, hal ini menunjukkan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Semakin tinggi total asset turnover, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Efisiensi ini dapat meningkatkan return on equity karena meningkatkan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham. Dengan kata lain, total asset turnover yang tinggi dapat berkontribusi positif terhadap return on equity (Brigham: 2020).

Penelitian terdahulu mengenai Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Equity sudah banyak dilakukan penelitian dengan hasil yang berbeda-beda seperti dalam penelitian (Velennice & Emi Lestari, 2020) mengungkapkan bahwa debt to equity ratio dan total asset turnover berpengaruh terhadap return on equity. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian (Asyifa Yandra Destari & Hendratno, 2019) membuktikan bahwa DER dan TATO tidak memiliki pengaruh terhadap ROE.

Selain itu, penelitian (Wenny Anggresia Ginting & Siti Aisyah Nasution, 2020) serta (Meisinta Putri Kusumawardani, et.al 2020) menemukan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh signifikan positif terhadap Return on Equity berbeda dengan hasil penelitian (Indah Astry Wahyuni Sagala, et.al 2020) serta (Dian Ayu Andriani, et.al 2022) membuktikan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh dan signifikan terhadap return on equity.

LANDASAN TEORI

Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur sebanding antara jumlah utang (debt) dan ekuitas (equity) dalam struktur keuangan suatu perusahaan dengan tujuan berapa besar hutang yang dijadikan jaminan atas modal sendiri. Menurut Handini (2020: 4) "Debt to equity ratio merupakan bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang". Menurut Murhadi W.R (2019 :61) menyatakan "Debt to equity ratio merupakan menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan".

Menurut Kasmir (2019) bahwa "Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas". Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa DER merupakan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai operasinya dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, sementara rasio yang rendah menunjukkan perusahaan memiliki tingkat utang yang rendah.

Tingkat DER yang optimal dapat bervariasi tergantung pada industri dan strategi keuangan perusahaan. Para investor menggunakan DER untuk menilai tingkat risiko keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga, dapat memberikan petunjuk mengenai kebijakan keuangan perusahaan, terutama dalam hal seberapa besar perusahaan bergantung pada pendanaan eksternal dibandingkan dengan pendanaan internal.

Menurut Kasmir (2020) kriteria rata-rata industri untuk Debt To Equity Ratio (DER) adalah 80%.

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan pendapatan atau penjualan berdasarkan jumlah total aset yang dimilikinya. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut Kasmir (2019) bahwa "Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva". Menurut Husnan (2019) menyatakan bahwa "Total Asset Turnover merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki". Menurut Handini (2020: 23) bahwa "Total Asset Turnover adalah keseluruhan aktiva yang berputar dalam satu periode untuk menghasilkan pendapatan".

Berdasarkan pengertian menurut para ahli bahwa Total Asset Turnover merupakan tentang sejauh mana aset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar dengan menggunakan asetnya sedangkan rasio rendah dapat menunjukkan ketidakefisienan dalam penggunaan aset. Menurut Kasmir (2020) kriteria rata-rata industri untuk Total Asset Turnover (TATO) adalah 2 kali.

Return On Equity

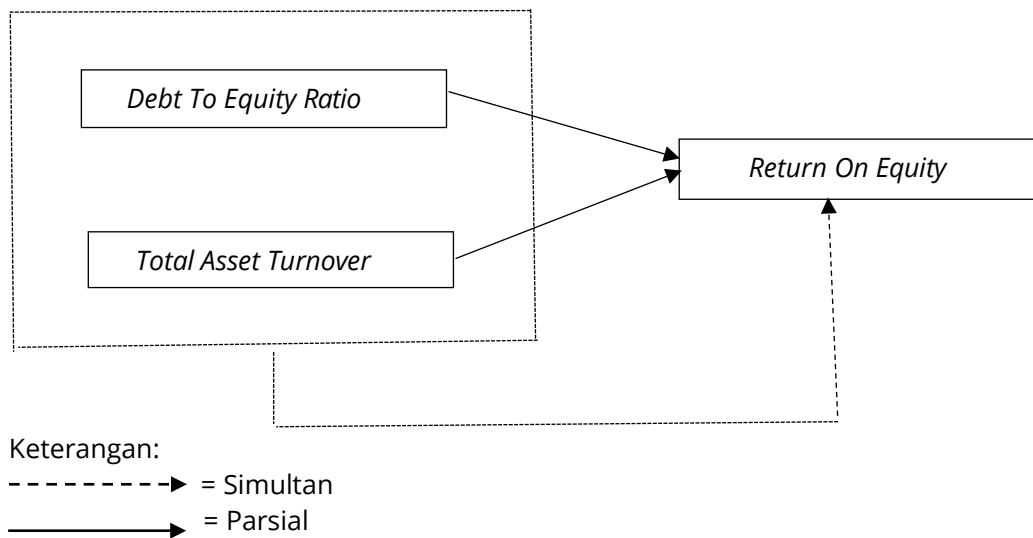
Return On Equity merupakan rasio keuangan yang mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan ekuitas pemegang sahamnya. Menurut Hery (2020: 194) menyatakan bahwa "Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih". Menurut Kasmir (2019) bahwa "Return On Equity merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri."

Menurut Anwar (2019) mengatakan bahwa "Return On Equity adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas modal sendirinya". Return On Equity mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa baik perusahaan dapat memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

Return on equity yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola ekuitasnya sementara return on equity yang rendah dapat menunjukkan adanya masalah dalam menghasilkan profitabilitas. Menurut Kasmir (2020) kriteria rata-rata industri untuk Return On Equity (ROE) adalah 40%.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran yang penelitian adalah sebagai berikut

Gambar 3 Paradigma Pemikiran



METODE PENELITIAN

Metode

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal karena adanya hubungan yang memiliki sebab akibat antara variabel dependen dan variabel independent. Adapun variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio (X_1) dan total asset turnover (X_2) terhadap return on equity (Y). Menurut Sugiyono (2019: 16-17) Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2019: 65) asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

Alat Analisis Data

Menurut Ismanto & Pebruary (2021) data panel merupakan gabungan dari data antara cross section dengan data time series. Cross section merupakan data yang ada dalam rentang waktu tertentu pada sebuah entitas dan time series istilah yang digunakan untuk data dalam jangka waktu tertentu. Uji regresi data panel digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel independen dan dependen. Model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Return On Equity

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Variabel Independen

X_1 = Debt To Equity Ratio (DER)

X_2 = Total Asset Turnover (TATO)

ϵ = Koefisien Error

i = Jumlah Sektor Tekstil dan Garmen yaitu sebanyak 22

t = Periode waktu penelitian yaitu dari tahun 2020-2022

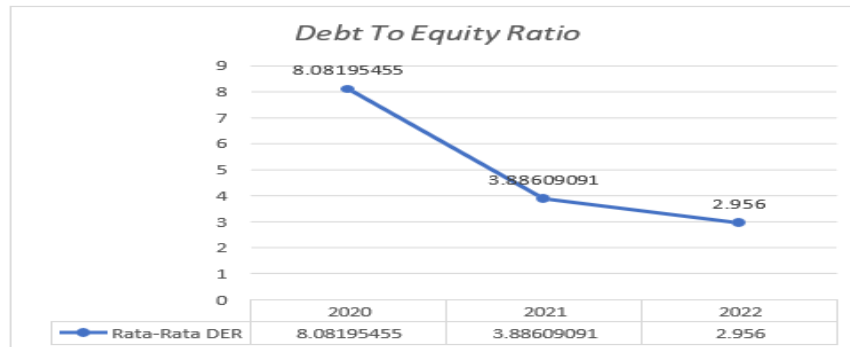
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini akan menunjukkan gambaran dan laporan keuangan perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022 yang meliputi Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Equity sebagai objek penelitian. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return On Equity, peneliti akan melakukan pengujian statistik dan menggunakan EViews versi 12.

Debt To Equity Ratio (Der) Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022

Gambar 4 Debt To Equity Ratio (DER) Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022

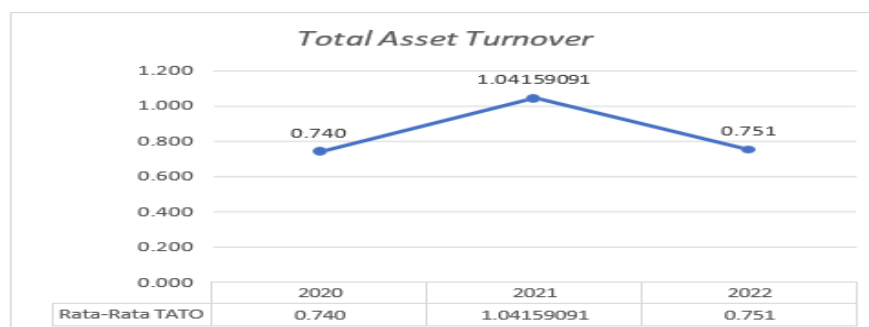


Sumber: www.idx.co.id (data di olah)

Berdasarkan Grafik pada tahun 2020 nilai DER sebesar 8.08195455 dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 3.88609091 kemudian untuk tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 2.956. Hasil perhitungan Debt To Equity Ratio (DER) sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun yaitu 4,97486364. Nilai rata-rata perusahaan dimana DER tertinggi dicapai oleh perusahaan Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) sebesar 57,712. Sedangkan DER terendah dicapai oleh perusahaan Tifico Fiber Indonesia (TFCO) sebesar 0,097. Dengan rata-rata debt to equity ratio yang dapat dihasilkan dari setiap perusahaan pada periode 2020- 2022 yaitu sebesar 4,97486364. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2019) sebesar 80%. Maka rasio yang dihasilkan diatas rata-rata industri sehingga debt to equity ratio dinilai kurang baik.

Total Asset Turnover (TATO) Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022

Gambar 5 Total Asset Turnover (TATO) Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022



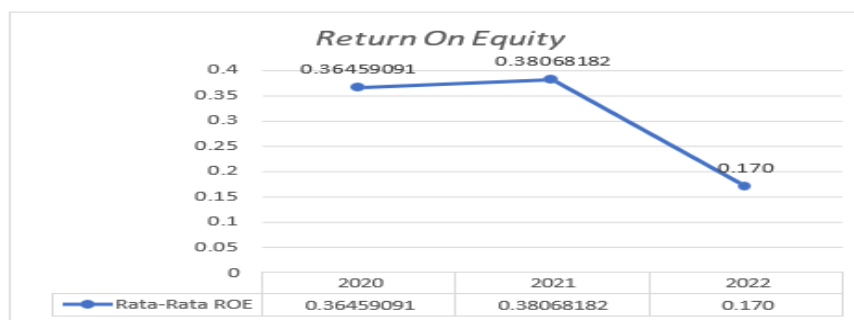
Sumber: www.idx.co.id (data di olah)

Berdasarkan Grafik pada tahun 2020 nilai TATO sebesar 0.740 dan mengalami peningkatan di tahun 2021 sebesar 1.04159091 sedangkan untuk tahun 2022 mengalami penurunan menjadi

0.751. Informasi yang diperoleh dari hasil perhitungan Total Asset Turnover (TATO) sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun yaitu 0,81177273. Nilai rata-rata perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Perusahaan dari tahun 2020-2022 sektor tekstil dan garmen yang memiliki nilai TATO paling tinggi dicapai oleh perusahaan Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) sebesar 2,560. Sedangkan Total Asset Turnover terendah dicapai oleh perusahaan Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) sebesar 0,028. Dengan rata-rata total asset turnover yang dapat dihasilkan dari setiap perusahaan pada periode 2020-2022 yaitu sebesar 0,81177273 kali. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2019) sebesar 2 kali. Maka rasio yang dihasilkan diatas rata-rata industri sehingga total asset turnover dinilai kurang baik.

Return On Equity (ROE) Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022

Gambar 6 Return On Equity (ROE) Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022



Sumber: www.idx.co.id (data di olah)

Berdasarkan Grafik pada tahun 2020 nilai ROE sebesar 0.36459091 dan mengalami peningkatan di tahun 2021 sebesar 0.38068182 sedangkan untuk tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 0.170. hasil perhitungan yang diperoleh bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Equity (ROE) sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun yaitu 0,306. Nilai rata-rata perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Perusahaan dari tahun 2020-2022 sektor tekstil dan garmen yang memiliki nilai ROE paling tinggi dicapai oleh perusahaan Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) sebesar 1,692. Sedangkan Return On Equity terendah dicapai oleh perusahaan Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) sebesar 0,012. Dengan rata-rata return on equity yang dapat dihasilkan dari setiap perusahaan pada periode 2020-2022 yaitu sebesar 0,306. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2019) sebesar 40%. Maka rasio yang dihasilkan dibawah rata-rata industri sehingga return on equity dinilai kurang baik.

Pembahasan

Gambaran Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Return On Equity Pada Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022

Berdasarkan hasil yang didapat bahwa rata-rata dari variabel Debt To Equity Ratio dari setiap perusahaan pada periode 2020-2022 dapat dihasilkan sebesar 4,97486364. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2020) sebesar 80%. Maka rasio yang dapat dihasilkan diatas rata-rata industri sehingga debt to equity ratio dinilai kurang baik. Kemudian berdasarkan rata-rata variabel Total Asset Turnover dari setiap perusahaan periode 2020-2022 memiliki nilai sebesar 0,81177273 kali. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2020) sebesar 2 kali. Maka rasio yang dapat dihasilkan rata-rata industri total asset turnover dinilai kurang baik. Terakhir rata-rata dari variabel Return On Equity dari setiap perusahaan periode 2020-2022 memiliki nilai sebesar 0,306. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2020) sebesar 40%. Maka rasio yang dapat dihasilkan rata-rata industri return on equity dinilai kurang baik.

**Metode Estimasi Regresi Data Panel
CEM (Common Effect Model)**

Tabel 1 Hasil Uji CEM (Common Effect Model)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.214599	0.075721	2.834090	0.0062
DER	0.030780	0.003700	8.318364	0.0000
TATO	-0.077077	0.058590	-1.315526	0.1931
R-squared	0.538695	Mean dependent var		0.305121
Adjusted R-squared	0.524050	S.D. dependent var		0.641618
S.E. of regression	0.442646	Akaike info criterion		1.252299
Sum squared resid	12.34396	Schwarz criterion		1.351828
Log likelihood	-38.32585	Hannan-Quinn criter.		1.291627
F-statistic	36.78453	Durbin-Watson stat		1.619789
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan hasil regresi dengan Common Effect Model (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0.214599 dengan probabilitas sebesar 0.0062. Persamaan regresi pada nilai Adjusted R² sebesar 0.524050 menjelaskan bahwa variasi Return On Equity dipengaruhi oleh Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover sebesar 52% dan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Jadi, asumsi dengan model Common Effect Model tidak realistis dalam menentukan Analisis Return On Equity ditinjau dari Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover.

FEM (Fixed Effect Model)

Tabel 2 Hasil Uji FEM (Fixed Effect Model)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.149787	0.065659	2.281282	0.0277
DER	0.035274	0.004866	7.249877	0.0000
TATO	-0.024804	0.054991	-0.451055	0.6543
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.811795	Mean dependent var		0.305121
Adjusted R-squared	0.708730	S.D. dependent var		0.641618
S.E. of regression	0.346278	Akaike info criterion		0.992137
Sum squared resid	5.036149	Schwarz criterion		1.788375
Log likelihood	-8.740516	Hannan-Quinn criter.		1.308768
F-statistic	7.876537	Durbin-Watson stat		3.915485
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan hasil regresi dengan Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0.149787 dengan probabilitas sebesar 0.0277. Persamaan regresi pada nilai Adjusted R² sangat tinggi sebesar 0.708730 menjelaskan bahwa variasi Return On Equity dipengaruhi oleh Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover sebesar 70% dan sisanya sebesar 30% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Jadi, asumsi dengan model Fixed Effect Model lebih realistis dalam menentukan Analisis Return On Equity ditinjau dari Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover.

REM (Random Effect Model)**Tabel 3 Hasil Uji REM (Random Effect Model)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.179080	0.086356	2.073742	0.0422
DER	0.032737	0.003810	8.591942	0.0000
TATO	-0.045332	0.051184	-0.885661	0.3792
Effects Specification				
		S.D.		Rho
Cross-section random		0.277883		0.3917
Idiosyncratic random		0.346278		0.6083
Weighted Statistics				
R-squared	0.542321	Mean dependent var		0.178195
Adjusted R-squared	0.527792	S.D. dependent var		0.505357
S.E. of regression	0.347268	Sum squared resid		7.597484
F-statistic	37.32559	Durbin-Watson stat		2.581538
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.534851	Mean dependent var		0.305121
Sum squared resid	12.44681	Durbin-Watson stat		1.575761

Sumber: Output Views

Berdasarkan hasil regresi dengan Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0.179080 dengan probabilitas sebesar 0.0422. Persamaan regresi pada nilai Adjusted R² sebesar 0.527792 menjelaskan bahwa variasi Return On Equity dipengaruhi oleh Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover sebesar 52% dan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Jadi, asumsi dengan model Random Effect Model tidak realistik dalam menentukan Analisis Return On Equity ditinjau dari Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover.

Pemilihan Regresi Data Panel**Uji Chow****Tabel 4 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.902143	(21,42)	0.0016
Cross-section Chi-square	59.170671	21	0.0000

Sumber: Output Views

Hasil dari uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.0016 < 0.05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah Fixed Effect Model.

Uji Hausman**Tabel 5 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.360772	2	0.3072

Sumber: Output Views

Hasil dari uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.3072 > 0.05$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah Random Effect Model.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses:

No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis Time		
	Cross-section		Both
Breusch-Pagan	8.618381 (0.0033)	0.002411 (0.9608)	8.620792 (0.0033)
Honda	2.935708 (0.0017)	-0.049106 (0.5196)	2.041136 (0.0206)
King-Wu	2.935708 (0.0017)	-0.049106 (0.5196)	0.818771 (0.2065)
Standardized Honda	3.182688 (0.0007)	0.426188 (0.3350)	-1.533665 (0.9374)
Standardized King-Wu	3.182688 (0.0007)	0.426188 (0.3350)	-1.412171 (0.9211)
Gourieroux, et al.	--	--	8.618381 (0.0050)

Sumber: Output Eviews

Hasil dari uji Lagrange Multiplier (Breusch-Pagan) menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.0033 < 0.05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah Random Effect Model.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

	DER	TATO
DER	1.000000	-0.092199
TATO	-0.092199	1.000000

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel menunjukkan nilai korelasi antar variabel independen (debt to equity ratio dan total asset turnover) sebesar $-0.092199 < 0.80$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.232491	0.067587	3.439874	0.0010
DER	0.005220	0.003213	1.624711	0.1082
TATO	-0.045517	0.046599	-0.976772	0.3324
Effects Specification				
		S.D.		Rho
Cross-section random		0.160140		0.1911
Idiosyncratic random		0.329498		0.8089
Weighted Statistics				
R-squared	0.056405	Mean dependent var		0.169448
Adjusted R-squared	0.026449	S.D. dependent var		0.334938
S.E. of regression	0.330478	Sum squared resid		6.880607
F-statistic	1.882960	Durbin-Watson stat		2.537687
Prob(F-statistic)	0.160602			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.081237	Mean dependent var		0.221492
Sum squared resid	8.460817	Durbin-Watson stat		2.063728

Sumber: Output Eviews

Dari hasil pengujian pada tabel diatas, berdasarkan nilai probabilitas untuk masing-masing variabel diperoleh Debt To Equity Ratio 0.1092 dan Total Asset Turnover 0.3324. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas memiliki nilai probabilitas antar variabel yang lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 9 Analisis Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.179080	0.086358	2.073742	0.0422
DER	0.032737	0.003810	8.591942	0.0000
TATO	-0.045332	0.051184	-0.885661	0.3792
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.277883	0.3917	
Idiosyncratic random		0.346278	0.6083	
Weighted Statistics				
R-squared	0.542321	Mean dependent var	0.178195	
Adjusted R-squared	0.527792	S.D. dependent var	0.505357	
S.E. of regression	0.347268	Sum squared resid	7.597484	
F-statistic	37.32559	Durbin-Watson stat	2.581538	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.534851	Mean dependent var	0.305121	
Sum squared resid	12.44681	Durbin-Watson stat	1.575761	

Sumber: Output Eviews

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan model terbaik yang digunakan untuk menentukan Analisis Return On Equity ditinjau dari Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover studi pada sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022 adalah Random Effect Model.

Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Secara Simultan Terhadap Return On Equity

Berdasarkan hasil EVIEWS 12 metode estimasi regresi data panel antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) serta pemilihan model estimasi persamaan regresi dengan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier menunjukkan bahwa model regresi yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model. Diperoleh hasil analisis regresi data panel dapat disajikan pada persamaan koefisien regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 0.179080297001 + 0.0327374699187 \cdot \text{DER} - 0.0453320742091 \cdot \text{TATO}$$

Persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar 0.179080297001 dengan bernilai positif artinya apabila variabel Debt To Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) dianggap konstan atau bernilai 0, maka nilai Return On Equity (ROE) sebesar 0.179080297001.

2. Debt To Equity Ratio (DER)

Nilai koefisien regresi Debt To Equity Ratio (DER) dari persamaan regresi data panel sebesar 0.0327374699187 dengan arah positif, hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan yang searah antara variabel DER dengan ROE artinya apabila variabel DER mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Return On Equity (ROE) sebesar 0.0327374699187

dengan menganggap variabel independen lainnya yaitu total asset turnover (TATO) tetap atau konstan.

3. Total Asset Turnover (TATO)

Nilai koefisien regresi Total Asset Turnover (TATO) dari persamaan regresi data panel sebesar -0.0453320742091 dengan arah negatif, hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan yang tidak searah antara variabel TATO dengan ROE artinya apabila variabel TATO mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan mengalami penurunan Return On Equity (ROE) sebesar 0.0453320742091 dengan menganggap variabel independen lainnya yaitu debt to equity ratio (DER) lain tetap atau konstan.

Berdasarkan output EViews 12 pada Tabel Koefisien Determinasi pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10 Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.542321	Mean dependent var	0.178195
Adjusted R-squared	0.527792	S.D. dependent var	0.505357
S.E. of regression	0.347268	Sum squared resid	7.597484
F-statistic	37.32559	Durbin-Watson stat	2.581538
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.534851	Mean dependent var	0.305121
Sum squared resid	12.44681	Durbin-Watson stat	1.575761

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel diketahui bahwa koefisien korelasi secara simultan atau hubungan antara ke dua variabel debt to equity ratio dan total asset turnover dengan variabel return on equity dimana koefisien korelasi secara simultan dari $R = \sqrt{R^2} = \sqrt{0,542}$ adalah 0,736 sehingga bisa dikatakan masih dalam kategori kuat, karena ada dalam 0,60 - 0,799 sebesar 73, 6% artinya bahwa variabel debt to equity ratio dan total asset turnover secara simultan akan meningkatkan return on equity.

Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 54,2% sehingga semakin dekat keeratan yang dihasilkan debt to equity ratio dan total asset turnover maka kemungkinan pengaruhnya semakin tinggi. Maka dari itu variabel debt to equity ratio dan total asset turnover secara simultan mampu mempengaruhi return on equity ratio sebesar 54,2% sedangkan sisanya 45,8% Return On Equity dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti current ratio, firm size, debt to asset ratio, dan lain sebagainya.

Tabel 11 Hasil Uji Simultan DER dan TATO terhadap ROE

R-squared	0.542321
Adjusted R-squared	0.527792
S.E. of regression	0.347268
F-statistic	37.32559
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan hasil pengujian EViews 12 Tabel untuk pengaruh debt to equity ratio dan total asset turnover terhadap return on equity yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.000000 dan apabila dibandingkan dengan taraf signifikan 0.05 sehingga $0.000000 < 0.05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Return On Equity dalam penelitian ini.

Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Secara Parsial Terhadap Return On Equity

Tabel 13 Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.179080	0.086356	2.073742	0.0422
DER	0.032737	0.003810	8.591942	0.0000
TATO	-0.045332	0.051184	-0.885661	0.3792

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan hasil perhitungan EVIEWS 12 pada Tabel diperoleh hasil variabel Debt To Equity Ratio (DER) memiliki hasil koefisien sebesar 0.032737 yang menunjukkan bernilai positif yang mengandung arti bahwa debt to equity ratio (DER) akan meningkatkan return on equity (ROE) dan nilai probabilitas DER sebesar $0,0000 < 0.05$, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity. Berdasarkan hasil perhitungan EVIEWS 12 pada Tabel diperoleh hasil variabel Total Asset Turnover (TATO) memiliki hasil koefisien sebesar -0.045332 yang menunjukkan bernilai negatif yang mengandung arti bahwa Total Asset Turnover (TATO) akan mengalami penurunan terhadap return on equity (ROE) dan nilai probabilitas TATO sebesar $0.3792 > 0.05$, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan gambaran debt to equity ratio, total asset turnover dan return on equity pada sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 menunjukkan bahwa rasio debt to equity ratio memiliki kategori yang kurang baik, artinya perusahaan lebih banyak menggunakan hutangnya untuk mengelola perusahaannya dibandingkan menggunakan ekuitasnya sedangkan total asset turnover memiliki kategori kurang baik, artinya perusahaan belum mampu dalam menghasilkan penjualannya atas aset yang dimilikinya dan return on equity memiliki nilai yang kurang baik, artinya perusahaan belum optimal dalam mengelola keuangan secara efektif.
2. Debt To Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE) sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Debt To Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
4. Total Asset Turnover (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Saran

1. Ratio seperti debt to equity ratio dan total asset turnover. Perusahaan diharapkan untuk mengelola total aset yang dimiliki secara efisien dalam menciptakan penjualan agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh sehingga perusahaan dapat memenuhi pengembalian atas ekuitas.
2. Bagi Investor, disarankan untuk memperhatikan rasio debt to equity ratio dan total asset turnover yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan memperhatikan faktor tersebut diharapkan investor dapat memaksimalkan pengembalian yang diperoleh atas modal yang diinvestasikan.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan variabel penelitian lain yang berkaitan

dengan Return On Equity (ROE) sehingga dapat mengembangkan faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap Return On Equity (ROE). Selain itu perlu dilakukan penelitian kembali dengan jumlah variabel, sampel, objek penelitian selain sektor tekstil dan garmen serta periode penelitian yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. 2022. Pengaruh Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Science and Social Research*, 4307(3), 456–465.
- Algifari. 2019. Mengukur Kualitas Layanan dengan Indeks Kepuasan: Metode Importance Performance Analysis dan Model Kano, Yogyakarta.
- Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. 2020. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.178>.
- Anwar, Mokhammad. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Kencana.
- Basuki, A., & Prawoto, N. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Brigham & Houston. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan. 2020. *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Darya. 2019. *Akuntansi Manajemen Ponorogo: Penerbit Unair Inspirasi Indonesia*.
- Destari dan Hendratno. 2019. Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover dan Size terhadap Return On Equity. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(8), 1234–1248. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i8.447>.
- Ekanda. 2019. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2020. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Bandung: Alfabet.
- Ghozali, Imam 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, W. A., & Nasution, S. A. 2020. Pengaruh Firm Size, Current Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Melalui Return On Equity. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 1(2), 79–85.
- Handini, Sri 2020. *Buku Ajar: Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hasibuan, Malayu S. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2020. *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*. Jakarta Pusat: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Husnan, S. 2019. *Manajemen Keuangan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Irfani, Agus. 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismanto, Pebruary. 2021. *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumawardani, H. 2022. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Size terhadap Return on Equity. *Jurnal Mitra Manajemen*, 6(7), 397–407.
- Ma'ruf, (2021). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Munawir, 2019. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, W.R.2019. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

- Nada, C. N dan Hasanuh N. 2021. Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity Pada Sub Sektor Otomotif. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5 (2), 2021.
- Nurdiansyah, Rahman. 2019. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Priyatno, Dwi. 2022. *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel dengan Eviews*. Yogyakarta: Cahaya Harapan.
- Purnasari, N., Siahaan, W. A., Tinambunan, Y., Purba, R. S., & Butar-butur, E. 2020. Pengaruh MK, CR, TATO dan DER Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015- 2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(3), 1256-1283.
- Rheza Pratama. 2020 *Pengantar Manajemen*. Deepublish, Yogyakarta.
- Rolanda, I., & Laksmiwati, M. 2022. PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY (Studi Empiris pada Perusahaan Publik Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.36080/jem.v11i1.1706>.
- Roni, Aditama. 2020. *Pengantar Manajemen*. AE Publishing, Malang.
- Sadya, Sarnita. 2022. *Industri & Perdagangan*. Tersedia : <https://dataindonesia.id/industri-perdagangan/detail/industri-tekstil-tumbuh-melambat-pada-kuartal-iii2020>. 12 November 2023
- Sagala, I. A. W., Pane, C. J., Yolanda, E., Yanti, N. F., & Panggabean, M. S. 2020. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Equity pada Perusahaan Consumer Goods Industry. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 856. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i3.1029>
- Sugiyono. 2019 *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Thian, A. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Velennice, & Lestari, E. 2022. Pengaruh Perputaran Kas, Debt To Equity Ratio (DER) , Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Jasa Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2020. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa* , 11(1), 60-68.